

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Penelitian -penelitian tentang keuangan dari teori-teori keuangan biasanya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu investasi (*investment*) yang terkait dengan pasar modal dan keuangan korporasi (*corporate finance*) (Gumanti,2015). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang di lakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang (Tandelilin,2010).

Investasi adalah penanaman modal langsung atau tidak langsung, jangka pendek atau jangka panjang, yang tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan atau manfaat lain dari hasil penanaman modal itu sendiri.

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datPada era globalisasi saat ini salah satu indikator keberhasilan suatu negara ialah pembangunan pada sektor usaha. Sektor usaha menjadi salah satu roda pergerakan perekonomian di Indonesia. Indonesia terdapat 9 sektor usaha, dimana industri makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektor usaha yang menyediakan peralatan dan kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu sektor ini memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2021 perusahaan makanan dan minuman tercatat 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sebelumnya hanya 18 perusahaan pada tahun 2017 (www.sahamok.com)ang. Dari investasi tersebut ada suatu keuntungan (*return*) yang diinginkan.

Salah satu bagian terpenting dalam mempelajari investasi adalah bagaimana kita mengukur risiko dan *return*. Definisi risiko dan *return* bisa jadi tidak akan pernah sama antara satu investor dengan investor lainnya, bahkan tingkat kesukaan risiko dan *return* tidak akan pernah sama. Menurut Martono dan Agus Harjito (2011) resiko adalah penyimpangan Hasil (*return*) yang diperoleh dari rencana hasil (*return*) yang diharapkan. Menurut Jogiyanto (2017) *return* dapat dibagi menjadi dua, pertama *return realisasi (realized return)* yaitu *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Yang kedua *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Setiap investor yang ingin memaksimalkan kekayaan akan tertarik suatu investasi yang memberikan tingkat *expected return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan peluang investasi lainnya. Keuntungan yang diharapkan (*Expected Return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Dalam kenyataannya hampir semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya, sehingga investor hanya bisa memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dan seberapa jauh hasil yang sebenarnya menyimpang dari yang diharapkan. Pilihan investasi tidak

dapat hanya mempertimbangkan *return* yang diharapkan tetapi juga tingkat risiko yang akan dihadapi.

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan salah satu peluang usaha bagi investor untuk menanamkan investasi karena perusahaan makanan dan minuman ini sangat menjanjikan karena hasil industri ini cenderung digemari dan dibutuhkan oleh setiap kalangan masyarakat dan bidang industri ini juga memiliki permintaan yang cenderung stabil walaupun terjadi krisis ekonomi karena dalam setiap produk makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan. Dalam industri *food and beverage* tentu saja terdapat banyak risiko. Faktor risiko tersebut akan terus bermunculan seiring perubahan dalam industri itu sendiri, maupun dinamika dari perseroan. Risiko-risiko yang muncul dalam industri *food and beverage* ini tentunya akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menjual produk yang pada akhirnya berdampak pada tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan nantinya.

Manajemen menerapkan prinsip manajemen risiko yang senantiasa dikelola agar perseroan dapat terus tumbuh dan berkembang. Manajemen risiko yang diterapkan pada perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu unsur penting, baik menyangkut keberhasilan maupun kegagalan perusahaan. Karena risiko yang dikelola secara tepat dapat memberi manfaat kepada perusahaan dalam menghasilkan laba yang atraktif, mengingat industri membutuhkan dana yang tidak sedikit, baik untuk pendirian maupun untuk pengorganisasiannya. Sehingga pada perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan oleh investor dikemudian hari terhadap dana yang sudah di tempatkan oleh seorang investor. *Return* adalah

salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010:102). Komponen *return* meliputi, yaitu pertama *capital gain* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor, dan yang kedua *yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Namun investor juga memiliki pertimbangan lain sebelum melakukan investasi, yang salah satunya adalah risiko yang terkandung dalam saham. *Return* dan risiko merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan, karena *trade-off* dari kedua faktor ini merupakan pertimbangan suatu investasi (Jugiyanto,2010).

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini (Fahmi, 2012:189). Kondisi dan situasi pasar dengan berbagai stabilitas dan instabilitasnya mampu memberikan pengaruh pada *kontinuitas* dan *return* perusahaan. Jika situasi dan kondisi tersebut masih berada dalam posisi kendali manajemen (*management control*) maka itu masih dengan aman, perusahaan akan mengalami risiko baik secara *financial* maupun *non financial*.

Financial risk atau risiko keuangan adalah variabel indikator yang menggambarkan kebijakan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dimana risiko keuangan diukur dengan *debt to equity ratio* DER) yaitu dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan. selain itu, perusahaan dengan berbagai instrumen kebijakan yang dimiliki berusaha maksimal untuk

meminimalisir bahkan berusaha menghilangkan risiko pasar. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar kendali perusahaan (Fahmi, 2010).

Beta saham sebagai pengukur dari risiko pasar, mengidentifikasi kasikan tingkat kepekaan suatu saham terhadap kondisi pasar secara umum. Jika beta suatu saham lebih besar dari satu, berarti saham tersebut memiliki risiko lebih tinggi dari risiko rata-rata pasar, dan saham tersebut termasuk saham agresif. Beta (β) pasar diartikan sebagai risiko saham sistematis (Fahmi 2012).

Banyak literatur telah dibahas tentang pentingnya pemahaman. Terdapat dua konsep penting dalam pengambilan keputusan investasi yaitu risiko dan *return*. Investor harus memperhatikan hubungan antara kedua hal tersebut. Hubungan antara dua hal penting tersebut biasanya dijelaskan melalui *capital asset pricing model* (CAPM) yang menyatakan bahwa semakin besar risiko suatu investasi, maka semakin besar pula *return* yang disyaratkan investor. Dengan demikian hubungan antara *return* dan risiko yang disyaratkan investor bersifat positif, dimana semakin besar risiko yang harus ditanggung maka akan semakin besar *return* yang harus dikompensasikan.

Penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko investasi terhadap *retrun* saham. Nilawati (2012) menyatakan risiko pasar, risiko bisnis dan risiko finansial secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham dan secara persial risiko finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham untuk industry telekomunikasi *GO-public* yang terdaftar di BEI tahun 2006-2011. Sedangkan pada penelitian Sihalodo

(2017) menyatakan secara silmutan risiko pasar, risiko bisnis dan risiko finansial berpengaruh signifikan terhadap retron saham dan secara persial resiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini karena investor lebih mempertimbangkan faktor internal perusahaan dibandingkan faktor eksternal untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI tahun (2011-2015).

Berdasarkan penejelasan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH RISIKO INVESTASI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017- 2021".

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah risiko pasar mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah risiko bisnis mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah risiko finansial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham?
4. Dari variabel risiko pasar, risiko bisnis, dan risiko finansial manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *return* saham?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko finansial terhadap *return* saham

4. Untuk mengetahui variabel manakah dari variabel risiko pasar, risiko bisnis, dan risiko finansial yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *return* saham.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat menambah ilmu pengetahuan, menjadi tambahan referensi, dan kajian atau acuan terkait risiko dan *return* saham bagi peneliti di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk analisis terhadap saham yang di perjual belikan di BEI dengan menggunakan variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga para investor dapat berinvestasi dengan tepat.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan serta bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dimasa yang akan datang bagi perusahaan.